

FAKTOR DETERMINAN INTENSI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Diterima 20 Januari 2015
Disetujui 3 Maret 2015
Dipublikasikan 1 April 2015



Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh:
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
p-ISSN 1978-3833
e-ISSN 2442-6725
9(2)65-72
@2015 JKMA
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

Aria Gusti¹ ✉, Bernard Isyandi², Syaiful Bahri², Dedi Afandi²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, 25148

²Program Studi Doktoral Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, 28131

Abstrak

Penelitian ini meneliti intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar menggunakan kerangka Teori Perilaku Berencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kota Padang, Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, norma subjektif dan perceived behavioral control (PBC) juga memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Studi ini telah membantu dalam memahami kekuatan relatif dari faktor determinan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Kekuatan hubungan yang paling besar adalah antara PBC dengan intensi, diikuti oleh hubungan antara norma subjektif dengan intensi, dan yang paling lemah adalah hubungan antara sikap dengan intensi. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pihak sekolah serta bagi para pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, Intensi Perilaku

DETERMINANT FACTORS RELATED BEHAVIORAL INTENTION OF WASTE MANAGEMENT AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENT

Abstract

This study examined behavioral intention of sustainable waste management in elementary school student by using the framework of the Theory of Planned Behavior. The purpose of this study was to determine the factors associated with behavioral intention of sustainable waste management. Population and sample in this study is elementary school students in city of Padang, West Sumatra. The data was analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study stated that the knowledge about sustainable waste management has a significant relationship with attitudes towards sustainable waste management. Attitudes towards sustainable waste management, subjective norms, and perceived behavioral control (PBC) also had a significant relationship with the behavioral intention of sustainable waste management. This study has helped in understanding the relative strength of the determinants of behavioral intention of sustainable waste management. The biggest strength is the relationship between the PBC and the behavioral intention, followed by the relationship between subjective norm and the behavioral intention, and the weakest were the relationship between attitude and the behavioral intention. These findings have important implications for the school as well as for policy makers.

Keywords: Sustainable Waste Management, Behavioral Intention

✉ Korespondensi Penulis:

Jl. Perintis Kemerdekaan, Padang, Sumatera Barat, 25148. Telepon/HP: 0751- 38613
Email : aria.psiikm@gmail.com

Pendahuluan

Permasalahan global sehubungan dengan masa depan perkotaan salah satunya adalah jumlah sampah perkotaan (*municipal solid waste*). Jumlah timbunan sampah sebagai salah satu produk penting dari gaya hidup perkotaan, tumbuh lebih cepat dari angka urbanisasi. Sepuluh tahun yang lalu ada 2,9 miliar penduduk perkotaan yang menghasilkan 0,64 kg sampah per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun). Saat ini jumlah penduduk perkotaan telah meningkat menjadi sekitar 3 miliar orang yang menghasilkan 1,3 miliar ton sampah per tahun. Diperkirakan pada tahun 2025 penduduk perkotaan akan meningkat menjadi 4,3 miliar orang dan menghasilkan 2,2 miliar ton sampah pertahun⁽¹⁾. Maka ke depannya akan sangat besar anggaran yang dibutuhkan untuk memperbaiki fasilitas pembuangan dan pengolahan sampah.

Sampah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya tidak saja menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alami, tetapi juga terhadap kualitas kesehatan manusia⁽²⁾. Secara lokal, sampah yang tidak dikumpulkan berkontribusi terhadap banjir, pencemaran udara, dan dampak kesehatan masyarakat seperti penyakit pernafasan, diare, dan demam berdarah⁽¹⁾. Sebanyak 80 persen dari penyebaran penyakit di dalam komunitas di negara berkembang diyakini berhubungan dengan buruknya sistem pengelolaan sampah perkotaan⁽³⁾. Penduduk di sekitar tempat pembuangan akhir sampah di Sierra Leone menderita penyakit seperti malaria, nyeri dada, diare dan kolera⁽⁴⁾. Hal ini dengan sendirinya menjadi permasalahan tambahan bagi penduduk di negara berkembang yang masih berjuang menghadapi kekurangan air bersih dan ketersediaan pangan.

Pengelolaan sampah berkelanjutan menegaskan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah berkelanjutan dianggap sebagai langkah yang efektif untuk mengurangi biaya pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan limbah⁽⁵⁾. Perilaku penge-

lolaan sampah berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya-upaya untuk mengurangi sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (*reuse*), mendaur ulang sampah (*recycle*), dan mengubah sampah menjadi sumber energi (*waste to energi*).

Memahami dan menjelaskan perilaku pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan teori psikologi mengenai hubungan sikap dan perilaku, terutama teori yang dapat memprediksi perilaku. Teori Perilaku Berencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen⁽⁶⁾ banyak diaplikasikan untuk menjelaskan intensi yang merupakan antesenden terdekat dari perilaku, bahwa intensi atau niat seseorang menjadi penentu apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

Menurut Ajzen⁽⁶⁾ intensi seseorang terhadap perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan diukur melalui tiga determinan. Determinan pertama berkaitan dengan sikap individu terhadap perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan, determinan kedua berkaitan dengan seberapa besar tekanan sosial yang dirasakan untuk menerapkan perilaku tersebut (norma subjektif), dan determinan ketiga berkaitan dengan persepsi terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tersebut yang disebut sebagai *perceived behavioral control* (PBC). Cheung et al (1999) dalam penelitiannya menyatakan faktor-faktor determinan dari teori perilaku berencana (TPB) secara signifikan mampu memprediksi perilaku *waste-paper recycling* pada pelajar di Hongkong. Chaisamrej (2006) menyatakan determinan dari TPB, terutama PBC dan norma subjektif merupakan prediktor potensial dari *paper recycling*. Sikap bukan merupakan prediktor potensial intensi berperilaku *paper recycling* di Thailand tetapi menjadi prediktor di AS.

Kota Padang sebagai kota terbesar di Sumatera Barat menghadapi masalah sampah yang perlu penanganan serius, yaitu timbunan sampah yang terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan referensi penelitian-penelitian sebelumnya rata-rata timbunan sampah perkotaan adalah 0,0035 m³/org/hari atau setara dengan 0,9 kg/org/hari. Pada tahun 2013 de-

ngan jumlah penduduk sebesar 871.534 jiwa diperkirakan setiap harinya jumlah sampah di Kota Padang mencapai 3.050 m³ (784 ton), sementara hanya 400 ton/hr (51%) dari timbunan sampah tersebut dapat terangkut sampai di tempat pembuangan akhir (TPA) di Air Dingin. Sampah yang belum terangkut pada umumnya ditampung di tempat pembuangan sementara (TPS) yang terletak di tepi jalan, sudut pertigaan jalan atau badan jalan tertentu. Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, karena menimbulkan bau yang kurang enak, mengurangi kelancaran lalu lintas, mengurangi keindahan kota, bahkan dapat menjadi sarang penyakit.

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus menjadi perhatian semua orang, dari anak-sanak sampai dewasa, kaya ataupun miskin. Pembentukan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dapat menjadi *role of model* bagi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di keluarga dan lingkungannya. Hubungan antara sikap, norma subjektif, dan PBC dengan intensi perilaku siswa dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dan hubungan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dengan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan permasalahan yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini.

Metode

Penelitian dilakukan di Kota Padang pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2014. Populasi adalah siswa Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Padang yang berjumlah 77.406 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 orang siswa yang dihitung dengan rumus uji hipotesis satu proporsi. Teknik pengambilan sampel secara *multi stage random sampling*. Stage pertama dipilih secara acak dua kecamatan sebagai kecamatan sampling dan yang terpilih adalah kecamatan Kuranji dan kecamatan Padang Utara. Stage kedua dipilih secara acak dua SD dari masing-masing kecamatan sampling, yang terpilih adalah SDN 03 Alai Timur dan SDN 17 Gunung

Pangilun dari kecamatan Padang Utara serta SDN 10 Sungai Sapih dan SDN 44 Kalumbuk dari kecamatan Kuranji. Terakhir, dipilih sampel secara acak dari setiap sekolah sampling secara proporsional. Ada lima variabel yang digunakan, yaitu pengetahuan, sikap, norma subjektif, PBC, dan intensi perilaku. Selanjutnya ditentukan instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan desain *cross sectional* dimana data seluruh variabel penelitian dikumpulkan pada waktu yang sama. Analisis hubungan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM adalah teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan⁽⁷⁾. Biasanya SEM dipandang sebagai kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi dan diaplikasikan secara terpisah dalam analisis faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) atau hanya analisis regresi⁽⁸⁾. Hasil analisis diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian serta diberi saran.

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini melakukan pengukuran terhadap variabel dari Teori Perilaku Berencana untuk memahami intensi perilaku siswa dalam pengelolaan sampah berkelanjutan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Pertama-tama penelitian ini menguji hubungan antara pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dengan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hubungan antara intensi perilaku dengan faktor determinannya yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*.

Hasil

Total 400 orang responden yang berasal dari empat sekolah dasar di Kota Padang, 54,5% responden berjenis kelamin perempuan dan 45,5% laki-laki. Sebanyak 80% responden berasal dari sekolah Adiwiyata dan 20% lainnya dari sekolah bukan Adiwiyata.

Model Pengukuran

Analisis komparatif dalam penelitian ini mengikuti langkah- langkah dari *Structural Equation Modelling* (SEM). Sebelum membentuk Full Model SEM, terlebih dahulu dilakukan pengujian indikator-indikator yang membentuk masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA), yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel laten dan indikatornya.

Tabel 1 memperlihatkan nilai faktor loading untuk seluruh item pembentuk variabel laten lebih dari 0,5. Artinya semua indikator variabel ini secara bersama-sama menyajikan unidimensional untuk masing-masing variabel latennya⁽⁸⁾. Nilai *Cronbach's Alpha* semuanya melebihi batas penerimaan sebesar 0,7 dan begitu juga dengan nilai *variance extracted* (VE) semuanya diatas batas penerimaan sebesar 0,5⁽⁹⁾. Selanjutnya berdasarkan analisis faktor konfirmatori, semua variabel laten berik-

ut indikatornya dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian.

Model Struktural

Analisis SEM dari model konseptual diuji menggunakan AMOS 22 dengan *maximum likelihood estimate* (MLE). Hasil tes *fit index* secara full model menunjukkan kesesuaian yang memadai antara model konseptual dengan data yang diperoleh dari penelitian seperti terlihat pada Tabel 2.

Indeks RMSEA, GFI, TLI, dan CFI memberikan jumlah bukti yang cukup untuk mendukung model. Nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), merupakan ukuran absolut dari parameter *fit index*, sama dengan 0,06 di dalam batas penerimaan *cut off level* sebesar 0,08⁽⁹⁾. Semua nilai *fit index* berada dalam batas penerimaan. Nilai *goodness of fit index* (GFI) adalah 0,91 mengindikasikan didalam batas toleransi penerimaan sebesar 0,90⁽⁹⁾.

Tabel 1. Hasil Confirmatory Factor Analysis, Cronbach's Alpha dan VE

Variabel	Indikator	λ	Cronbach's Alpha	Varians Extract (VE)
Pengetahuan	Pengetahuan tentang <i>reduce</i>	0,742	0,83	0,56
	Pengetahuan tentang <i>reuse</i>	0,648		
	Pengetahuan tentang <i>recycle</i>	0,616		
	Pengetahuan tentang <i>waste to energy</i>	0,753		
Sikap	Sampah bisa diolah dan dijual	0,638	0,90	0,64
	Membuat tempat menjadi sempit	0,782		
	Menyita waktu belajar	0,775		
	Mebutuhkan tenaga yang banyak	0,640		
	Seragam sekolah menjadi kotor	0,766		
Norma Subjektif	Guru sekolah	0,880	0,92	0,70
	Kepala sekolah	0,817		
	Teman yang disiplin	0,688		
	Orang tua	0,766		
PBC	Penjaga sekolah	0,618	0,84	0,56
	Alat dan bahan yang kurang memadai	0,663		
	Tidak ada tempat khusus untuk kegiatan	0,605		
	Tidak ada pembelajaran khusus	0,621		
Intensi	Tong sampah bau dan kotor	0,753	0,89	0,66
	Niat untuk mengurangi sampah	0,730		
	Niat untuk menggunakan kembali barang yang masih layak pakai	0,794		
	Niat untuk mendaur ulang sampah	0,711		
	Niat untuk mengubah sampah jadi energi	0,730		

Tabel 2 Uji Kesesuaian Model (*Goodness-of-Fit*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi Square	Diharapkan kecil	447,53	Marginal
Cmin/Df	≤2.00	2,27	Marginal
GFI	≥0.9	0,91	Baik
TLI	≥0.95	0,92	Marginal
CFI	≥0.95	0,93	Marginal
RMSEA	≥0.08	0,06	Baik

Tabel 3 Ringkasan Model Struktural

Hubungan			<i>Unstandardized Path Estimate</i>	CR	<i>p-value</i>
Sikap	<---	Pengetahuan	0,33	5,02	0,001
Intensi	<---	Sikap	0,23	3,61	0,001
Intensi	<---	NS	0,27	4,00	0,001
Intensi	<---	PBC	0,52	5,96	0,001

Rasio *chi-square* (χ^2) dan derajat kebebasan (*cmin/df*) diperoleh sebesar 2,27 sedikit di atas nilai *cut-off value* yang direkomendasikan⁽⁹⁾. Dalam istilah teknis, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan model struktural. Artinya model ini bisa menjelaskan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.

Hasil analisis dengan menggunakan uji t terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model disajikan dalam Tabel 3. Semua nilai *critical ratio* (CR) yang identik dengan nilai t hitung dalam uji-t >1,96. Hal ini mengindikasikan diterimanya seluruh model hipotesis dalam penelitian ini, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap, ada hubungan sikap dengan intensi perilaku, ada hubungan norma subjektif dengan intensi perilaku, dan ada hubungan PBC dengan intensi perilaku.

Pembahasan

Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah untuk memindai dan mengamati faktor-faktor determinan dari intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dan juga untuk memastikan kekuatan relatif dari masing-masing faktor determinan yang terdiri atas sikap, PBC dan *perceived behavioral control*. Penelitian ini juga membahas hubungan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kerangka Teori Perilaku Berencana⁽⁶⁾ untuk memahami

perbedaan kontribusi faktor determinan dari intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dalam kerangka tunggal yang pada puncaknya bermuara pada perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari model struktural menunjukkan *a good of fit* (kecocokan) berdasarkan nilai *goodness of fit* yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dan berkontribusi positif dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil ini sesuai dengan asumsi teoritis teori perilaku berencana⁽⁶⁾ dan sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Ramayah *et al*⁽¹⁰⁾ yang mengeksplorasi perilaku daur ulang yang peduli lingkungan dengan menggunakan teori perilaku berencana.

Hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian⁽¹¹⁾ yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan berhubungan dengan sikap terhadap produk ramah lingkungan. Komunikasi dan upaya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap isu yang terkait dengan kepedulian lingkungan telah efektif dalam mendorong disposisi perilaku yang dianggap baik untuk lingkungan alami⁽¹²⁾. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Cheung *et al*⁽¹³⁾ bahwa pengetahuan umum tentang lingkungan secara signifikan mampu memprediksi perilaku daur ulang kertas. Namun, hasil yang berbeda dilaporkan oleh Chaisamrej⁽¹⁴⁾ bahwa pengetahuan tentang daur ulang gagal

menjadi prediktor dari intensi dan perilaku daur ulang pada mahasiswa di Thailand dan Amerika Serikat.

Pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan diukur dengan lima indikator yang terdiri dari pengetahuan tentang mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah, mendaur ulang sampah, dan mengubah sampah menjadi energi. Temuan penelitian ini menyatakan semakin baik pengetahuan siswa semakin baik sikap siswa terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Perlu upaya yang intensif dan berkesinambungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan ini dengan memasukkannya sebagai muatan dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dan berkontribusi positif dengan intensi pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan asumsi teoritis dalam teori perilaku berencana⁽⁶⁾ bahwa sikap merupakan faktor determinan dari intensi. Hasil ini juga konsisten dengan hasil yang diperoleh dengan hubungan dan arah yang sama dalam penelitian yang dilaporkan oleh Chan dan Lau⁽¹⁵⁾ yang menyatakan sikap mempunyai hubungan positif dengan intensi membeli produk ramah lingkungan. Ramayah et al⁽¹⁰⁾ dalam hasil penelitiannya terhadap mahasiswa universitas menyimpulkan bahwa sikap memiliki dampak signifikan terhadap perilaku *recycling*⁽¹⁰⁾. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Kumar⁽¹¹⁾ yang meneliti perilaku membeli produk ramah lingkungan menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan niat untuk membeli produk yang ramah lingkungan.

Sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan diukur dengan lima indikator hasil elisitasi. Siswa diminta pendapatnya dalam rentang sangat tidak setuju sampai sangat setuju untuk pernyataan positif yaitu bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan menjadikan sampah bisa diolah dan dijual. Sementara untuk pernyataan negatif diminta pendapatnya dalam rentang sangat setuju sampai sangat

tidak setuju terhadap pernyataan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan membuat tempat menjadi sempit, menyita waktu belajar, membutuhkan tenaga yang banyak, dan menyebabkan pakaian sekolah menjadi kotor. Semakin tidak setuju dengan pernyataan tersebut semakin tinggi intensi siswa untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Sikap siswa yang tidak setuju dengan pernyataan negatif tentang pengelolaan sampah berkelanjutan tersebut bisa dijadikan motivasi bagi siswa sehingga pengelolaan sampah berkelanjutan menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa norma subjektif berhubungan dan berkontribusi positif dengan intensi pengelolaan sampah berkelanjutan. Norma subjektif yang merujuk pada tuntutan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu ditemukan berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap niat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan asumsi teoritis dari teori perilaku berencana⁽⁶⁾ yang menyatakan bahwa norma subjektif sebagai faktor determinan untuk menerapkan atau tidak menerapkan perilaku tertentu. Hasil ini selaras dengan temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan signifikan dengan intensi seperti yang dilaporkan oleh beberapa peneliti sebelumnya^(11,13,14).

Temuan penelitian ini berdasarkan hasil elisitasi dan uji validitas dan reliabilitas menyatakan ada lima indikator yang valid penilai norma subjektif yang merupakan orang-orang yang dianggap mungkin mempengaruhi siswa dalam menerapkan atau tidak menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di sekolah. Orang-orang tersebut adalah guru kelas, kepala sekolah, teman yang disiplin dan baik perilakunya, orang tua mereka dan penjaga sekolah. Pihak sekolah dan pengambil kebijakan bisa memanfaatkan potensi mereka untuk meningkatkan intensi siswa untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) berhubungan

dan berkontribusi positif dengan niat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan ini mendukung asumsi dalam teori perilaku berencana⁽⁶⁾ bahwa intensi dipengaruhi oleh norma subjektif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kumar⁽¹¹⁾ yang menyatakan PBC memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi membeli produk ramah lingkungan. Hasil ini juga selaras dengan temuan Mahmud dan Osman⁽¹⁶⁾ yang menunjukkan bahwa PBC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku *recycling*. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Chaisamrej⁽¹⁴⁾ bahwa PBC berpengaruh terhadap intensi perilaku *paper recycling*. Cheung et al⁽¹³⁾ juga menyatakan PBC berhubungan dengan perilaku *waste-paper recycling*.

PBC memiliki kontribusi yang paling besar terhadap intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan, diikuti oleh norma subjektif dan yang paling rendah kontribusinya adalah sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. PBC merupakan pertimbangan siswa terhadap faktor yang memudahkan atau yang menghambat dirinya untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur PBC yaitu alat dan bahan yang kurang memadai, tidak adanya tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan daur ulang di sekolah, tidak adanya pembelajaran khusus tentang pengelolaan sampah berkelanjutan, dan tong sampah yang bau dan kotor. Pihak sekolah dan pengambil kebijakan di sektor pendidikan dasar semestinya menjadikan temuan ini sebagai pertimbangan rasional untuk meningkatkan intensi siswa menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan.

Secara keseluruhan model yang menggunakan kerangka teori perilaku berencana mampu menjelaskan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dengan pendekatan yang baik dengan cara sederhana dan memadai untuk negara berkembang seperti Indonesia. Kelayakan dari teori perilaku berencana konsisten dengan temuan Kumar⁽¹¹⁾ dan Ramayah et al⁽¹⁰⁾. Ada kelangkaan penelitian yang mempelajari hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap terhadap isu-isu lingkungan

dalam konteks Indonesia meskipun hal yang sama telah dipelajari di kondisi geografis lain seperti oleh Kumar⁽¹¹⁾ dan Ramayah et al⁽¹⁰⁾ di Malaysia. Penelitian ini juga berhasil mengisi kesenjangan ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Perilaku Berencana untuk menginvestigasi intensi atau keinginan untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar dan faktor determinannya. Diperoleh temuan bahwa semakin baik pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan akan semakin baik sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Semakin baik sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan semakin baik pula intensi atau keinginan siswa untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Norma subjektif sebagai refleksi dari tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap berpengaruh terhadap siswa untuk menerapkan atau tidak menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dan berkontribusi positif dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. *Perceived behavioral control* yang merupakan persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dan berkontribusi positif dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan penelitian ini mendukung konsep dari Teori Perilaku Berencana dengan menambahkan konstruk pengetahuan sebagai faktor latar belakang terbentuknya sikap. Model struktural intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di Kota Padang memiliki nilai psikometrik yang baik (valid, reliabel, dan pemodelan fit).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktik bagaimana sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Dalam upaya menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar pemerintah daerah harus memperhatikan determi-

nan dari intensi perilaku tersebut beserta indikator-indikator pembentuknya.

Alat ukur intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dan faktor determinannya pada siswa sekolah dasar di Kota Padang ini dapat digunakan pengambil kebijakan untuk menilai faktor-faktor yang berpengaruh dalam menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan secara praktis, ekonomis, valid dan reliabel. Peneliti lain dapat mengembangkan model struktural intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dengan menambahkan indikator lainnya yang secara teoritis mempengaruhi determinan dari intensi seperti ras atau suku bangsa.

Daftar Pustaka

1. World Bank. *What A Waste : A Global Review of Solid Waste Management*. Washington, DC. 2012.
2. Miller G. *Living in The Environment : Solid and Hazardous Waste (Vol 13, Ch.)*. Pasivic Grove, USA: Brookes/Cole Thomson. 2004
3. Selin E. *Solid waste management and health effects - A qualitative study on awareness of risks and environmentally significant behavior in Mutomo , Kenya*. UMEA Universitet. 2013.
4. Sankoh FP, Yan X, Tran Q. *Environmental and Health Impact of Solid Waste Disposal in Developing Cities : A Case Study of Granville Brook*. *Journal of Environmental Protection*, 2013(July), 665-670. 2013
5. Apinpath C. *Community Mapping and Theory of Planned Behavior as*, 2014, 1-8. 2014
6. Ajzen I. *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T. 1991.
7. Santoso S. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS22*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2014
8. Ferdinand A. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. 2002.
9. Hair JF, Black WC, Babin BJ, Anderson RE, Tatham RL. *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall (p. 816). 2009.
10. Ramayah T, Lee JWC, Lim S. *Sustaining the environment through recycling: An empirical study*. *Journal of Environmental Management*, 102, 141-147. doi:10.1016/j.jenvman.2012.02.025. 2012.
11. Kumar B. *A Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally Sustainable Products*. 2012.
12. Sidique SF, Joshi SV, Lupi F. *Factors influencing the rate of recycling: An analysis of Minnesota counties*. *Resources, Conservation and Recycling*, 54, 242-249. doi:10.1016/j.resconrec.2009.08.006. 2010.
13. Cheung SF, Chan DKS, Wong ZSY. *Re-examining the Theory of Planned Behavior in Understanding Wastepaper Recycling*. *Environment and Behavior*. doi:10.1177/00139169921972254. 1999.
14. Chaisamrej R. *The Integration of The Theory of Planned Behaviour, Altruism, and Self-Constraint: Implications for Designing Recycling Campaigns in Individualistic and Collectivistic Societies*. University of Kentucky, Lexington, Kentucky. 2006.
15. Chan RYK, Lau LBY. *Explaining Green Purchasing Behavior : A Cross-Cultural Study on American and Chinese Consumers*. *Journal of International Consumer Marketing*, 14, 9-40. doi:10.1300/J046v14n02. 2001.
16. Mahmud SND, Osman K. *The determinants of recycling intention behavior among the Malaysian school students: an application of theory of planned behaviour*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 119-124. doi:10.1016/j.sbspro. 2010.